

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting, sehingga manusia membutuhkan pendidikan mulai dari mereka lahir hingga mereka tua bahkan sampai akhir hayat. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki kemampuan melaksanakan perannya dimasa yang akan datang. Pembentukan menjadi manusia yang berkualitas, harus melalui proses pendidikan yang berkualitas pula. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia saat ini memiliki sumber daya yang berkualitas, tentunya harus dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

Pendidikan adalah kunci kesuksesan dalam meraih masa depan yang gemilang, namun untuk melaksanakan pendidikan itu sendiri diperlukan yang namanya upaya guru, proses pembelajaran, dan keaktifan belajar peserta didik. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi peserta didik menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil pemahaman yang

dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan dititikberatkan pada dua segi yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya, pengelolaan proses pendidikan meliputi ruang lingkup besar, sedang, dan kecil. adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal.¹ Sebagaimana dituliskan dalam Al- Qur'an pada surat At- Thaha ayat 114 berikut ini:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ

وَحْيِهِ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Pada ayat ini telah dijelaskan Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah Swt untuk selalu berdo'a kepada- Nya, agar diberi tambahan ilmu. Ilmu-ilmu itu meliputi pengalaman, pergaulan manusia, pemerintahan, dan peperangan. Memohon tambahan ilmu merupakan contoh yang harus dilakukan oleh seluruh umat Nabi Muhammad Saw karena ilmu Allah Swt sangatlah banyak dan luas. Mengetahui suatu cabang ilmu akan menambah keyakinan kita akan kebesaran Allah Swt. ilmu adalah pembawa manusia kepintu iman. Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia disuruh untuk selalu belajar dan

¹ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 22.

menambah ilmunya, dengan bertambah ilmunya maka diharapkan bertambah pula rasa keimanan seseorang.²

Manusia yang berilmu juga akan ditambah derajatnya oleh Allah Swt sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al- Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah Swt akan meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang hanya memiliki iman. Dijelaskan pula bahwa kaum beriman dibagi menjadi dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan karena nilai ilmu yang dimilikinya tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain. Baik secara lisan, tulisan, maupun pendengaran.³ Berdasarkan ayat ini dapat disimpulkan bahwa orang yang beriman, beramal saleh, dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya lebih tinggi daripada orang yang hanya beriman dan beramal saleh saja.

² Hamka, *Tafsir Al- Azhar* (Depok: Gema Insani, 2015), 613.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah Volume 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 491.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan pendidikan adalah membangun manusia paripurna, memanusiakan manusia, dan membentuk insan kamil dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri pribadi peserta didik, juga mengembangkannya agar mampu mengamalkan secara dinamis dan fleksibel. Kegiatan pembelajaran dalam kelas sangatlah menentukan setiap keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan. Maka guru harus mengusahakan agar semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Keaktifan merupakan salah satu yang penting dalam pembelajaran, karena adanya keaktifan saat proses pembelajaran akan membuat peserta didik memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajar. Pelaksanaan pembelajaran tematik diharapkan dapat menciptakan keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar tematik peserta didik. Menyikapi hal tersebut, guru dapat melakukan upaya guna menciptakan keaktifan belajar peserta didik. Dengan kata lain, guru dapat mengupayakan strategi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik.

Seperti yang dimaksudkan dalam hadis Anas bin Malik berikut ini tentang membuat mudah, gembira, dan kompak dalam setiap pekerjaan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا [اخرجه البخاري في كتاب العلم]

Hadis di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan tidak bosan dengan suasana di kelas. Dalam menempuh proses-proses pendidikan, sikap-sikap keras dan mempersulit hendaknya dihindari. Menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani hadis tersebut menjelaskan bahwa pentingnya memberikan kemudahan bagi peserta didik yang memiliki kesungguhan dalam belajar. Maksud disini adalah mengajarkan ilmu pengetahuan harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Sebagai pendidik, Rasulullah SAW tidak pernah mempersulit, dengan harapan para sahabat memiliki motivasi yang kuat untuk tetap meningkatkan aktivitas belajar.⁴ Proses pembelajaran juga harus kompak antara peserta didik dengan peserta didik dan pendidik dengan peserta didik. Hal ini bertujuan agar proses belajar berjalan dengan lancar sehingga dapat menimbulkan rasa termotivasi dalam diri peserta didik saat belajar. Disamping itu, suatu pembelajaran juga harus menggunakan model yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik yang akan belajar.

⁴ Imam Az Zabidi, *Ringkasan Shahih Al Bukhari*, Terj. Cecep Syamsul Hari dan Thalib Anas (Bandung: Mizan, 1997), 33.

Melalui observasi awal yang dilakukan di SDN Palampitan Hilir HSU terlihat peserta didik di kelas IV aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuat peneliti tertarik ingin melihat bagaimana upaya guru menciptakan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Guru Menciptakan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Palampitan Hilir HSU”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka ditetapkan fokus masalah penelitian ini yaitu:

1. Upaya guru menciptakan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Palampitan Hilir HSU.
2. Keaktifan peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Palampitan Hilir HSU.

C. Tujuan Penelitian

Setelah menetapkan fokus masalah penelitian, penulis akan mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru menciptakan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Palampitan Hilir HSU.
2. Untuk mendeskripsikan keaktifan peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Palampitan Hilir HSU.

D. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka diuraikan beberapa pengertian dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.⁵ Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik yang profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi pada peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. Jadi, upaya guru yang dimaksud peneliti disini adalah upaya guru menciptakan keaktifan belajar peserta didik.
2. Keaktifan belajar peserta didik adalah segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran yang bernilai positif serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran.⁶ Jadi, keaktifan peserta didik yang dimaksud peneliti disini adalah keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.
3. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

⁶ Ramlah, Dani Firmansyah, and Hamzah Zubair, *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Ilmiah Solusi 1, no. 3 (2014): 68-75, 70.

pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁷ Jadi, pembelajaran tematik yang dimaksud peneliti disini adalah pembelajaran tematik di kelas IV SDN Palampitan Hilir HSU.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini:

- a. Peserta didik, agar keaktifan peserta didik pada pembelajaran tematik dapat tercipta.

⁷ Mohammad Efendi, *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTP, dan SBI*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009), 129.

- b. Guru, sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan keaktifan peserta didik terutama pada pembelajaran tematik.
- c. Peneliti, dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta sikap profesional dalam melaksanakan tugas.
- d. Peneliti lanjut, dapat dijadikan salah satu sumber untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian.
- e. Kepala sekolah, dapat dijadikan salah satu sumber informasi dalam meningkatkan kinerja bidang pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai penelitian terkait bahasan masalah yang penulis ingin teliti antara lain sebagai berikut:

1. Hasil skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Darussalam Kota Bengkulu” oleh Armi Sridayanti, pada tahun 2022 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas IV adalah dengan cara memberikan motivasi, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, diskusi kelompok, memberikan pujian yang wajar, memberikan angka atau nilai, menciptakan suasana yang

menyenangkan, dan memberikan tugas kepada siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah siswa tidak sarapan pagi, siswa mempunyai kebiasaan buruk, kurangnya motivasi dari orang tua, dan kurangnya buku penunjang.

2. Hasil skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Muatan Matematika Kelas III di SDN 2 Sabedo Tahun Pelajaran 2022/2023” oleh Inda Febriyanti, pada tahun 2022 di UIN Mataram. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III adalah penggunaan media takalantar, tutor sebaya, dan pemberian tugas. Adapun keaktifan belajar siswa pada muatan matematika kelas III adalah masalah kesehatan siswa dalam belajar selama musim hujan dan peran orang tua dalam memotivasi siswa selama pembelajaran di rumah.
3. Hasil skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II MIN 2 Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023” oleh Roza Fadila, pada tahun 2022 di Universitas Muhammadiyah Mataram. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan memotivasi siswa untuk belajar, menerapkan model pembelajaran PAKEM, menggunakan media yang tepat dan menarik, menambah praktek teori dan memberikan pengakuan atau penghargaan. Adapun keaktifan siswa pada pembelajaran tematik setelah diterapkan

strategi adalah memiliki keberanian mengemukakan pendapat, bertanya, dan memecahkan masalah sehari-hari.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan terkait judul yang diangkat oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas upaya guru untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada mata pelajaran, kelas dan sekolah yang dijadikan bahan penelitian oleh penulis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari teori-teori yang berhubungan dengan upaya guru dalam menciptakan keaktifan peserta didik pada pembelajaran tematik.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran